

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Fiharsono, Albertus. 2011. *Student's Lived-Experience of English Test in National Examination*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

As part of a larger movement to raise academic expectations for all students attending senior high school in Indonesia, the national examination is employed as to measure the students' achievement on the curriculum standards. However, as it is assumed by any testing, every year, hundred thousands of students fail in the examination. As a result, the national examination becomes very frightening for the students.

This research is a hermeneutic-phenomenological study conducted to answer the research question, *what is student's lived-experience of the English test in the national examination?* I conducted classroom observations and in-depth interviews to a student of the third grade. Observation notes and narrative texts were used to find the themes emerging from the student's lived-experience. The themes were used to describe the student's understanding, belief, intention, and action.

I discovered six themes emerging from the participant's narratives. They are: (1) content validity, (2) criterion-related validity, (3) authenticity, (4) use, (5) backwash, and (6) administrability.

The student's understandings of the English test in the national examination were interpreted based on the following themes: content validity, criterion-related validity, authenticity, and administrability. Based on those four themes, respectively, the student's understandings covered: (1) the English test in the national examination does not adequately represent all of the English competencies listed in the curriculum, (2) the result of the English test of the national examination can be significantly different from those of other measurements conducted either at same time or in the future, (3) the competencies tested in the English test of the national examination are not necessarily relevant to the English competencies needed in real life, and (4) there are dishonest practices during the test administration.

The student's beliefs of the English test in the national examination were interpreted based on the following themes: content validity, criterion-related validity, and authenticity. Based on the three themes, respectively, the student's beliefs included: (1) the content validity of the English test of the national examination tends to be low, (2) the criterion-related validity, either concurrent or predictive, of the test tends to be low, and (3) the authenticity of the competencies tested in the test tends to be low.

The student's intentions of the English test in the national examination were searched based on three themes, namely: use, backwash, and administrability. Passing the national examination is a must for him because he wanted to go to university and to get society admission. What he planned to do in order to pass the national examination were: (1) focusing only on the

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

competencies in *SKL*, (2) studying the previous tests and the predictions, and (3) buying test leak (back-up plan).

Searching the student's actions, I discovered that what he planned to do (intentions) in order to pass the national examination, were already implemented as actions. Classically in the classroom and individually at home, the student focused his study only on the competencies listed in *SKL*, and on the previous tests and the predictions. Thus, it was only his back-up plan, buying test leak, which had not been done as action.

The implications of the research findings were as follows. *First*, the English test in the national examination needs to be improved in terms of validity, either construct, content, or criterion-related validity (concurrent and predictive). *Second*, the English test in the national examination needs to be improved in terms of authenticity. *Third*, English teaching-learning at school should focus on helping learners acquire all of the competencies mandated by the curriculum, not merely on helping learners find the strategies to pass the national examination. *Finally*, honesty should always be promoted in the test administration.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Fiharsono, Albertus. 2011. *Pengalaman Makna Siswa terhadap Tes Bahasa Inggris di Ujian Nasional*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma.

Sebagai bagian dari usaha besar untuk meningkatkan kualitas akademik siswa tingkat sekolah menengah atas di Indonesia, pemerintah menerapkan sistem ujian nasional untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang dimandatkan dalam kurikulum. Namun demikian, seperti yang diasumsikan oleh berbagai jenis tes, setiap tahun ada ratusan ribu siswa yang gagal dalam ujian nasional. Akibatnya, ujian nasional menjadi sangat menakutkan bagi siswa.

Tesis ini adalah sebuah studi phenomenology-hermeneutic untuk menjawab pertanyaan: *apa pengalaman makna siswa terhadap tes Bahasa Inggris di ujian nasional?* Saya melakukan observasi kelas dan wawancara mendalam dengan seorang siswa kelas tiga. Catatan observasi dan teks narasi yang didapatkan saya gunakan untuk menemukan tema-tema yang muncul yang menggambarkan pengalaman bermakna siswa. Tema-tema tersebut kemudian dipakai untuk mendeskripsikan pemahaman, kepercayaan, intensi, dan aksi siswa terkait dengan tes Bahasa Inggris di ujian nasional.

Melalui teks narasi siswa, saya menemukan 6 (enam) tema yang muncul. Tema-tema tersebut adalah: (1) validitas isi, (2) validitas kriteria terkait, (3) otentisitas, (4) penggunaan, (5) efek terhadap proses belajar-mengajar, dan (6) keterlaksanaan.

Pemahaman siswa terhadap tes Bahasa Inggris di ujian nasional diinterpretasikan berdasarkan tema-tema berikut, yaitu: validitas isi, validitas kriteria terkait, otentisitas, dan keterlaksanaan. Berdasarkan keempat tema tersebut, secara berurutan, pemahaman siswa tersebut meliputi: (1) tes Bahasa Inggris di ujian nasional tidak merepresentasikan semua kompetensi Bahasa Inggris yang terdapat di dalam kurikulum, (2) hasil tes Bahasa Inggris di ujian nasional bisa sangat berbeda dengan hasil tes atau pengukuran lain, (3) kompetensi yang diujikan dalam tes Bahasa Inggris di ujian nasional cenderung kurang relevan dengan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, dan (4) terjadi kecurangan dalam pelaksanaan ujian nasional secara umum.

Kepercayaan siswa terhadap tes Bahasa Inggris di ujian nasional diinterpretasikan berdasarkan tema-tema berikut, yaitu: validitas isi, validitas kriteria terkait, dan otentisitas. Secara berurutan berdasarkan tema-tema tersebut, kepercayaan siswa tersebut meliputi: (1) validitas isi tes Bahasa Inggris di ujian nasional cenderung rendah, (2) validitas kriteria terkait tes bahasa Inggris di ujian nasional cenderung rendah, dan (3) otentisitas kompetensi yang diujikan dalam tes Bahasa Inggris di ujian nasional cenderung rendah.

Intensi siswa terkait dengan tes Bahasa Inggris di ujian nasional diinvestigasi berdasarkan tema-tema berikut ini, yaitu: penggunaan, efek

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap proses belajar-mengajar, dan keterlaksanaan. “‘tiket’ untuk perguruan tinggi dan pengakuan masyarakat”. Partisipan menyatakan bahwa lulus ujian nasional adalah keharusan bagi dia karena dia ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mendapatkan pengakuan masyarakat. Berikut adalah rencana yang dia susun untuk mencapai target tersebut: (1) memfokuskan belajar pada kompetensi yang terdaftar dalam SKL, (2) berlatih soal-soal tahun sebelumnya dan soal-soal prediksi, dan (4) membeli bocoran soal (sebagai rencana cadangan).

Mencari tahu aksi siswa, saya menemukan bahwa apa yang dia rencanakan (intensi) ternyata sudah dia wujudkan dalam bentuk aksi. Secara klasikal di kelas dan individual di rumah, partisipan selalu memfokuskan belajarnya pada kompetensi yang terdaftar dalam SKL, dan berlatih soal-soal tahun sebelumnya dan soal-soal prediksi. Dengan demikian, hanya rencana cadangan, yaitu membeli bocoran soal, yang belum dia lakukan sebagai aksi.

Beberapa implikasi dari penemuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tes Bahasa Inggris di ujian nasional perlu diperbaiki dalam hal validitasnya, baik secara konstruksi, isi, maupun kriteria terkait (masa kini dan akan datang). *Kedua*, tes Bahasa Inggris di ujian nasional perlu diperbaiki otentisitasnya. *Ketiga*, proses belajar-mengajar Bahasa Inggris di sekolah sebaiknya berfokus untuk membantu siswa mencapai semua kompetensi yang dimandatkan dalam kurikulum, bukan membantu siswa untuk semata-mata lulus ujian nasional. *Keempat*, kejujuran harus selalu dikedepankan dalam penyelenggaraan ujian nasional.